

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMPN 4 Lahei adalah salah satu SMP Negeri yang berada di pedalaman sungai Lahei yaitu di Desa Muara Inu. Berikut ini peneliti akan menguraikan secara jelas gambaran lokasi penelitian dan sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Lahei.

1. Gambaran Desa Muara Inu

Desa Muara Inu merupakan Desa yang berada di pedalaman sungai Lahei yang bejarak kurang lebih 57 km dari ibu Kota Kabupaten Barito Utara yaitu Muara Teweh dan kurang lebih 47 km dari Kecamatan Lahei. Transportasi yang digunakan masyarakat untuk menuju Kecamatan dan Ibu Kota Kabupaten adalah dengan menggunakan jalur air dan jalur darat, apabila menggunakan jalur air, yaitu pakai kelotok (kapal) dan ces, jarak tempuh yang dilewati adalah kurang lebih 6 jam baru sampai ke Desa Muara Inu, sedangkan apabila menggunakan jalur darat dengan jarak tempuh 47 km waktu 2 Jam.

Desa Muara Inu berada di dataran rendah dengan jumlah penduduk kurang lebih 3.387 jiwa dengan jumlah Rt ada 7. Jumlah Rt yang berada di Desa induk (Desa Muara Inu) 4 Rt, 2 Rt berada di Desa Kareho dan Ja'an yang lokasinya di wilayah sungai Inu, 1 Rt di Desa Samale yang terletak di hilir Desa induk (Desa Muara Inu).

2. Sejarah singkat berdirinya SMPN 4 Lahei

Pada tahun 2004 masyarakat dan dewan guru SDN 1 Muara Inu sepakat untuk mendirikan SMP satu atap yang diberi nama SMP persiapan yang dipimpin langsung oleh kepala sekolah SDN 1 Muara Inu yaitu bapak Taji Ranan. Adapun dewan guru atau tenaga pengajar, diambil dari masyarakat yang berpendidikan lulus SMA atau Madrasah Aliyah dan dari guru SDN 1 Muara Inu. Sedangkan ruangan atau gedung yang di pakai untuk kegiatan belajar mengajar adalah gedung SDN 1 Muara Inu. Pada saat itu, jam pelajaran di SMP persiapan di mulai pada jam 02.00, karena sambil menunggu siswa SDN pulang sekolah, sehingga dapat menggunakan gedung atau kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

Seiring perkembangan dunia pendidikan dan atas usaha serta dukungan masyarakat, SMP persiapan dinegerikan pada tahun ajaran 2005 (Juli 2005) dan namanya berubah menjadi SMP Negeri 4 Lahei dengan kepala sekolah bapak Ahmadi, S.Pd dan beliau adalah satu-satunya kepala sekolah dan guru yang negeri (PNS) pada tahun 2005, yang ditugaskan di Desa Muara Inu, sedangkan guru-guru yang lain adalah tenaga honorer (honor sekolah). Pada tahun 2005 itu pula SMPN 4 Lahei langsung menduduki gedung yang baru di bangun. Pada saat itu siswa-siswi kelas satu berstatus negeri, sedangkan kelas II masih swasta dibawah SMP persiapan.

Perkembangan selanjutnya tahun 2006 SMPN 4 Lahei mendapatkan penambahan tenaga pendidik PNS yang berjumlah 4 orang, jadi total guru PNS pada tahun 2006 menjadi 5 orang termasuk kepala sekolah. Pada tahun 2013 bergantilah

kepemimpinan kepala sekolah bapak Ahmadi, S.Pd yang digantikan oleh Marzuki Rahmat, S.Pd (2013-sekarang).

3. Visi dan misi

a. Visi SMPN 4 Lahei

Mewujudkan SMPN 4 Lahei bermutu, berprestasi dan disiplin yang berwawasan inovasi baru di bidang IPTEK, seni dan IMTAQ.

b. Misi SMPN 4 Lahei

- 1) Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai bakat minat dan potensi siswa.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Menanamkan keyakinan/aqidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga sekolah dan lingkungan.
- 5) Meningkatkan disiplin kerja.
- 6) Memberdayakan sarana dan prasarana sekolah.

4. Periodesasi kepemimpinan

Selama sekolah ini berdiri telah dua kali mengalami pergantian kepemimpinan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Nama-nama kepala sekolah yang pernah menjabat di SMPN 4 Lahei

No	Nama	Periode
1.	Ahmadi, S.Pd	2005 – 2013

2	Marzuki Rahmat, S.Pd	2013 - Sekarang
---	----------------------	-----------------

Sumber data: dari kepala sekolah SMPN 4 Lahei tahun pelajaran 2015/2016

5. Keadaan dewan guru dan karyawan

Keadaan dewan guru dan karyawan di SMPN 4 Lahei pada tahun pelajaran 2015/2016 terdapat 11 orang tenaga pengajar dan 1 orang penjaga sekolah, yaitu terdiri dari 7 orang tenaga pengajar laki-laki, 1 orang penjaga sekolah laki-laki dan 4 orang tenaga pengajar perempuan. Untuk lebih jelasnya mengenai tenaga pengajar dan karyawan di SMPN 4 Lahei dapat di lihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2 Nama-nama guru di SMPN 4 Lahei

No	Nama Guru/Kepsek/TU	L/P	Pendidikan Terakhir	Jurusan	Jabatan
1	MARZUKI RAHMAD, S.Pd	L	S.1	IPS Geografi	Kepala sekolah & TU
2	ENDI WIDODO, S.Pd	L	S.1	Penjaskes	Guru Bidang Studi & Kepala perpustakaan
3	MARINDU, S.Pd	L	S.1	Penjaskes	Guru Bidang Studi
4	SENO PRAWANI HUSNI, S.Pd	L	S.1	Matematika	Guru Bidang Studi & Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
5	ELIDIA, S.Ag	P	S.1	Pendidikan Agama Hindu	Guru Bidang Studi
6	RUSMILAWATI, S.Pd	P	S.1	Matematika	Guru Bidang Studi
7	NURSAHRINA, S.Pd	P	S.1	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
8	RAKHMA FAIZA, S.Pd	P	S.1	IPA	Guru Bidang Studi
9.	AHSAB AGUS	L	S.1	Bahasa	Guru Bidang Studi

	DELLI, S. Pd			Indonesia	
10	HERNEDI, S.Pd.I	L	S.1	PAI	Guru PAI
11	ESTER LIPI	L	SLTA/S MK		Guru Bidang Studi
12	SANSIBAR	L	SLTA/S TM		Penjaga sekolah

Sumber data: dari kepala sekolah SMPN 4 Lahei tahun pelajaran 2015/2016

6. Keadaan peserta didik di SMPN 4 Lahei

SMPN 4 Lahei pada tahun pelajaran 2015/2016 memiliki siswa sebanyak 59 orang yang terdiri dari 23 orang laki-laki dan 37 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data tentang siswa SMPN 4 Lahei tahun ajaran 2015/2016

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Keterangan
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII	10	8	18	
2	VIII	9	15	24	
3	IX	4	14	18	
Jumlah siswa keseluruhan				60	

Sumber data: dari kepala sekolah SMPN 4 Lahei tahun pelajaran 2015/2016

7. Keadaan sarana dan prasarana di SMPN 4 Lahei

Tabel 4.4 Data tentang sarana dan prasarana SMPN 4 Lahei

No	Sarana dan prasarana	Jumlah	
		Ada	Belum ada
1	Ruang kelas	3	-

2	Perpustakaan	1	-
3	Laboratorium IPA	-	✓
4	Laboratorium bahasa	-	✓
5	Ruang kepala sekolah	1	-
6	Ruang Tata usaha	1	-
7	Ruang guru	1	-
8	Ruang praktek	-	✓
9	WC guru	3	-
10	WC murid	3	-
11	Komputer	2	-
12	Musholla	1	-
13	Mesin rumput	1	-

Sumber data: dari kepala sekolah SMPN 4 Lahei tahun pelajaran 2015/2016

B. Penyajian Data

Setelah penulis memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini penulis akan menguraikan tentang data-data yang penulis dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan ketika penulis melaksanakan riset. Data yang didapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata, sehingga menjadi kalimat yang mudah untuk

dipahami. Adapun data yang penulis dapatkan dilapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Pasca Diklat di SMPN 4 Lahei Desa Muara Inu Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, bahwa di SMPN 4 Lahei, belum semua guru mendapatkan kesempatan untuk mengikuti diklat. Terutama diklat yang berhubungan dengan pembelajaran. Data yang di dapatkan penulis di SMPN 4 Lahei, baru tiga orang guru yang sudah mengikuti diklat termasuk kepala sekolah. Sedangkan guru PNS yang lain cuma mengikuti diklat prajabatan. Untuk lebih jelasnya mengenai guru-guru yang sudah mengikuti diklat dan jenis diklat yang pernah diikuti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Data tentang guru SMPN 4 Lahei yang mengikuti diklat

No	Nama Guru	Jenis Diklat	Keterangan
1	Marzuki Rahmad, S.Pd	Diklat sertifikasi guru dalam jabatan, diklat kepala sekolah, diklat kurikulum 2013, diklat pengelola laboraturium multimedia dan diklat kurikulum 2013 bidang studi IPS	
2	Endi Widodo, S.Pd	Diklat kepala sekolah, diklat kurikulum 2013 bidang studi	

		penjaskes, MGMP, diklat sertifikasi, diklat kompetensi guru, diklat pengelola laboratorium multimedia dan diklat pengelola keuangan	
3	Seno Prawani Husni, S.Pd	Diklat kurikulum 2013 bidang studi mate-matika, diklat guru muatan local, MGMP, diklat sertifikasi, diklat kompetensi guru, diklat pengelola laboratorium multimedia dan diklat pengelola keuangan	

Sumber data: dari kepala sekolah dan guru SMPN 4 Lahei tahun pelajaran 2015/2016

Kepala sekolah dan dewan guru pun mengatakan bahwa diklat bagi guru memiliki banyak dampak positif, bukan hanya untuk meningkatkan keterampilan dan keahlian guru, tetapi juga dapat membentuk kepribadian guru yang lebih baik. Diklat mempunyai kontribusi yang berarti untuk meningkatkan kompetensi dan membuka wawasan guru yang lebih luas, berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi tugas dan fungsinya. Dengan diberikan diklat kepada guru, telah banyak perubahan yang

terjadi di dunia pendidikan dan pengajaran yang berlangsung begitu cepat, terutama kinerja guru di SMPN 4 Lahei, hal ini dirasakan oleh kepala sekolah dan dewan guru.

Kinerja guru pasca diklat juga memiliki dampak positif terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 4 Lahei, secara umum berdasarkan wawancara dengan beberapa guru, yaitu mereka mengatakan adanya peningkatan kemampuan belajar siswa dalam pembelajaran dari pada sebelumnya, dikarenakan guru-guru yang sudah mengikuti diklat memiliki kemampuan dan cara yang berbeda dalam memberikan materi pembelajaran. Selain itu juga, guru-guru yang sudah mengikuti diklat dapat menggunakan media dan alat yang seadanya guna tercapainya tujuan pembelajaran yaitu membuat siswa paham dengan apa yang di ajarkan oleh guru.

Menurut kepala sekolah dan dewan guru, secara umum kinerja guru pasca diklat itu berdampak positif terhadap kinerja guru lain, di antaranya guru-guru yang sudah pernah mengikuti diklat dapat saling berbagi pengalaman pembelajaran di lingkungan sekolah antar sesama guru dan dapat menumbuhkan motivasi kerja yang tinggi bagi guru-guru yang sudah mengikuti diklat dan guru lain yang belum mengikuti diklat, terutama kepada guru honorer, serta menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban sebagai tenaga pendidik.¹ Berikut ini secara terperinci penulis akan menguraikan kinerja guru pasca diklat:

a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dewan guru, mereka mengatakan bahwa untuk menilai kinerja seorang guru pasca diklat yaitu dapat dilihat

¹Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, Rabu 3 Februari 2016, Jam 16.00 Wib

dari bagaimana guru tersebut melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas yang merupakan inti dari penyelenggaraan pendidikan, yang dalam hal ini mereka mengatakan sekaligus membenarkan pernyataan penulis bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran itu harus meliputi adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran serta evaluasi/penilaian pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru dan keterampilan guru.

Selain itu, kepala sekolah bapak Marzuki Rahmad, S.Pd juga menambahkan bahwasanya dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang sudah di jelaskan di atas lebih ditekankan kepada guru-guru yang sudah mengikuti diklat, karena mereka sudah memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang banyak sewaktu mengikuti diklat, agar bisa melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Kepala sekolah juga menegaskan dalam pernyataannya dalam hal ini bukan berarti mengabaikan atau mengesampingkan guru-guru honorer dan yang belum mengikuti diklat. Pada intinya semua guru di SMPN 4 Lahei di tuntut untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik sebagai tenaga pendidik.

1. Pengelolaan kelas

Menurut kepala sekolah dan guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat, kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas itu sangat di perlukan dan itu merupakan tuntutan bagi seorang guru, agar dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajarpun jadi menyenangkan dan efektif. Selain

itu, guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat juga membenarkan bahwa dalam mengelola kelas, guru-guru harus mampu dan berusaha melaksanakan kinerja dengan baik seperti memupuk kerjasama dalam belajar dan menciptakan kedisiplinan kepada siswa, yang demikian itu dapat di ciptakan melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas untuk belajar, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Selain itu, guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat juga mengatakan bahwa, mengelola kelas dengan melakukan pengaturan tempat duduk yang dilakukan secara bergantian, yang kadang-kadang posisi siswa duduk di muka dan siswi di belakang atau sebaliknya, tujuannya memberikan suasana yang berbeda kepada siswa agar mereka tidak bosan dan memberikan kesempatan belajar secara merata kepada seluruh siswa. Adapun wawancara dengan siswa SMPN 4 Lahei, mereka mengatakan bahwa kalau seorang guru mampu untuk mengelola kelas dengan sebaik mungkin maka mereka merasa tidak bosan dan senang untuk belajar di dalam kelas.

2. Penggunaan media dan sumber belajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru yang sudah mengikuti diklat, mereka mengatakan bahwa dalam kinerjanya, kemampuan guru dalam menggunakan media dan sumber belajar itu sangat diperlukan untuk membantu siswa memahami pelajaran yang di berikan oleh guru. Namun di SMPN 4 Lahei sedikit mengalami kendala dalam penggunaan media belajar, hal ini juga dinyatakan oleh kepala sekolah, karena di SMPN 4 Lahei masih kekurangan media yang dapat di gunakan

seperti media cetak, media audio dan audio visual dalam pembelajaran, dan hanya menggunakan alat peraga manual, contohnya dalam mata pelajaran IPA, apabila guru ingin praktek, maka guru hanya bisa memberikan contoh secara langsung kepada siswa dengan melihat lingkungan dan alam sekitar, sedangkan mata pelajaran TIK guru-guru di SMPN 4 Lahei lebih banyak memberikan materi saja kepada siswa dan sangat jarang langsung praktek, karena terkendala media.

Sedangkan sumber belajar yang di gunakan guru-guru di SMPN 4 Lahei yaitu buku pedoman yang sudah di sediakan di sekolah dan guru-guru juga berusaha mencari dan menambah khazanah pengetahuannya dengan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja menjadi lebih baik dan berkualitas.

3. Penggunaan metode pembelajaran

Kepala sekolah dan guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuit diklat mengatakan bahwa dalam proses belajar dan mengajar, kemampuan guru dalam menggunakan metode pembelajaran itu sangat penting dan guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Adapun metode yang sering digunakan guru SMPN 4 Lahei yaitu memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya.

4. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Menurut kepala sekolah dan guru-guru di SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat, evaluasi atau penilaian pembelajaran itu sangat perlu dilakukan guna untuk mengetahui sejauh mana tercapai atau tidaknya proses pembelajaran dan untuk mengetahui keberhasilan kinerja yang sudah dilakukan guru. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SMPN 4 Lahei dalam melakukan evaluasi atau penilaian yaitu dengan mengadakan ulangan harian dan ulangan semester.²

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pasca Diklat

a. Faktor personal/individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat, faktor personal/individu yang di dalamnya termasuk faktor motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja seorang guru. Kepala sekolah dan guru SMPN 4 Lahei menambahkan bahwa motivasi itu terbagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik (dorongan dari dalam diri seseorang) dan motivasi ekstrinsik (dorongan dari luar diri seseorang). Guru SMPN 4 Lahei mengatakan bahwa yang menjadi motivasi intrinsik bagi mereka untuk melaksanakan kerjanya dengan baik dan maksimal yaitu tidak lain karena merupakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencerdaskan siswanya dan kecintaan terhadap profesinya.

Sedangkan yang menjadi motivasi ekstrinsik guru-guru SMPN 4 Lahei yaitu untuk keberhasilan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki ilmu

² Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, Kamis 4 Februari 2016, Jam 09.00 Wib

dan pengetahuan yang mumpuni dan mampu bersaing dengan siswa yang sekolah di Kota. Selain itu, kepala sekolah juga menambahkan bahwa salah satu perannya sebagai kepala sekolah atau atasan yaitu memberikan motivasi kepada seluruh guru agar senantiasa semangat dan bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya yaitu dengan menciptakan suasana kekeluargaan, memberikan pujian dan semangat kepada guru dan menjalin kerjasama yang baik. Hal ini juga dibenarkan oleh guru-guru bahwa kepala sekolah sudah memberikan motivasi kepada mereka untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik.

b. Faktor kepemimpinan

Faktor kepemimpinan kepala sekolah juga mempengaruhi kinerja guru pasca diklat. Menurut guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat bahwa kepala sekolah selaku pemimpin sudah memiliki pengalaman yang banyak, baik sebagai pemimpin maupun sebagai pendidik, dengan demikian kepala sekolah sangat paham dengan kondisi guru-guru dan beliau berusaha sebaik mungkin menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Selain itu, guru-guru SMPN 4 Lahei juga mengatakan bahwa kepala sekolah juga memiliki kualitas sebagai pemimpin dan mampu memberikan motivasi/dorongan dan memberikan arahan serta dukungan kerja kepada guru, agar lebih meningkatkan kinerjanya.

c. Faktor sistem/sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMPN 4 Lahei dan dengan guru-guru, baik yang sudah mengikuti diklat maupun belum, mereka

mengatakan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan banyak dipengaruhi oleh lengkap tidaknya fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan tentunya juga mempengaruhi kinerja guru, baik yang sudah mengikuti diklat maupun belum, karena tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai, maka proses belajar-mengajar pun, dapat dikatakan belum dapat berjalan dengan maksimal.

Selain itu, kepala sekolah dan guru-guru juga mengatakan bahwa di SMPN 4 Lahei masih belum memiliki fasilitas atau sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses belajar mengajar. Akan tetapi dalam hal ini, kepala sekolah dan guru-guru tetap berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pendidik, meskipun hanya menggunakan sarana dan prasarana seadanya. Adapun sarana dan prasarana yang sudah ada di SMPN 4 Lahei seperti perpustakaan, mushalla, 2 unit komputer, LAB bahasa dan LAB IPA tapi pembangunannya belum rampung.³

C. Analisis Data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang kinerja guru pasca diklat di SMPN 4 Lahei Desa Muara Inu Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara

³Wawancara dengan Kepala Sekolah dan Guru, Jum'at 5 Februari 2016, Jam 09.00 Wib

Kalimantan Tengah, sudah terlaksana dengan baik. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Kinerja Guru Pasca Diklat di SMPN 4 Lahei Desa Muara Inu Kecamatan Lahei Kabupaten Barito Utara Kalimantan Tengah

- a. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode dan strategi pembelajaran serta evaluasi/penilaian pembelajaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru dan keterampilan guru. Oleh karena itu, guru harus mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dibenarkan oleh dewan guru, maka dapat di analisis bahwa guru yang sudah mengikuti diklat, sudah mampu melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, seperti berusaha mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menggunakan metode dan strategi pembelajaran serta melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran.

1. Pengelolaan kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan guru dalam memupuk kerjasama dan disiplin siswa dapat diketahui melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan

keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Kemampuan lainnya dalam pengelolaan kelas adalah pengaturan ruang/setting tempat duduk siswa yang dilakukan pergantian, tujuannya memberikan kesempatan belajar secara merata kepada siswa. Oleh sebab itu, guru dalam hal ini harus mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan lebih efektif.

Berdasarkan penjelasan dari kepala sekolah dan guru, maka dapat di analisis bahwa guru yang sudah mengikuti diklat, sudah mengelola kelas dengan baik dan benar, seperti berusaha melaksanakan kinerjanya dengan baik serta memupuk kerjasama dalam belajar dan menciptakan kedisiplinan kepada siswa, yang demikian itu dapat di ciptakan melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas untuk belajar, melakukan absensi setiap akan memulai proses pembelajaran dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa. Selain itu, guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat juga mengatakan bahwa, mengelola kelas dengan melakukan pengaturan tempat duduk yang dilakukan secara bergantian, yang kadang-kadang posisi siswa duduk di muka dan siswi di belakang atau sebaliknya, tujuannya memberikan suasana yang berbeda kepada siswa agar mereka tidak bosan dan memberikan kesempatan belajar secara merata kepada seluruh siswa.

2. Penggunaan media dan sumber belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasi guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (materi

pembelajaran), merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran. Sedangkan yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku/sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk keperluan perluasan dan pendalaman materi, dan pengayaan dalam proses pembelajaran. Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia seperti media cetak, media audio, dan media audio visual. Jadi guru dalam hal ini di tuntut memiliki kemampuan menggunakan media dan sumber belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka dapat di analisis, bahwa dalam penggunaan media pembelajaran, guru-guru SMPN 4 Lahei yang sudah mengikuti diklat dapat dikatakan sudah cukup baik meskipun di SMPN 4 Lahei masih kurang atau terbatasnya media pembelajaran seperti media cetak, media audio dan audio visual dalam pembelajaran dan guru-guru hanya bisa menggunakan alat peraga manual. Sedangkan penggunaan sumber belajar, guru-guru yang sudah mengikuti diklat sudah mampu menerapkan dalam kinerjanya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Adapun sumber belajar yang di gunakan guru-guru di SMPN 4 Lahei yaitu buku pedoman yang sudah di sediakan di sekolah dan guru-guru juga berusaha mencari dan menambah khazanah pengetahuannya dengan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan.

3. Penggunaan metode pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang sudah mengikuti diklat, maka dapat di analisis bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran sudah baik, karena dalam melaksanakan kinerjanya guru sudah mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan kepada siswa. Adapun metode yang sering digunakan yaitu dengan memvariasikan penggunaan metode pembelajaran di dalam kelas seperti metode ceramah dipadukan dengan tanya jawab dan penugasan atau metode diskusi dengan pemberian tugas dan seterusnya.

4. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini perlu dilakukan guru untuk mengetahui sejauh mana keberhasilannya dalam kinerjanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, maka dapat di analisis bahwa guru sudah melakukan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan baik. Adapun cara yang dilakukan guru-guru SMPN 4 Lahei dalam melakukan evaluasi atau penilaian yaitu dengan mengadakan ulangan harian dan ulangan semester.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru Pasca Diklat

a. Faktor personal/individual

Faktor personal/individual meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skill*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki tiap individu guru. Hal yang paling ditekankan dalam hal ini ialah motivasi dari seorang guru, yang mana walaupun guru memiliki pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri dan komitmen yang tinggi tiap individu guru tetap akan mendapatkan kesulitan untuk merealisasikannya kalau tanpa adanya motivasi yang tinggi dari guru itu sendiri.

Menyikapi hal tersebut di atas, kepala sekolah dan guru mengatakan bahwa yang menjadi motivasi intrinsik bagi mereka untuk melaksanakan kinerjanya dengan baik dan maksimal yaitu karena merupakan tugasnya sebagai pendidik untuk mencerdaskan siswanya dan kecintaan terhadap profesinya. Sedangkan yang menjadi motivasi ekstrinsik guru-guru SMPN 4 Lahei yaitu untuk keberhasilan siswa agar menjadi pribadi yang lebih baik serta memiliki ilmu dan pengetahuan yang mumpuni dan mampu bersaing dengan siswa yang sekolah di Kota. Selain itu, kepala sekolah juga menambahkan bahwa salah satu perannya sebagai kepala sekolah atau atasan yaitu memberikan motivasi kepada seluruh guru agar senantiasa semangat dan bekerja semaksimal mungkin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pendidik. Adapun bentuk motivasi yang diberikan kepala sekolah kepada bawahannya yaitu dengan menciptakan suasana kekeluargaan, memberikan pujian dan semangat kepada guru dan menjalin kerjasama yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru yang sudah mengikuti diklat, maka dapat di analisis bahwa faktor personal/individual yang termasuk di dalamnya motivasi sudah baik.

b. Faktor kepemimpinan

Faktor kepemimpinan meliputi aspek kualitas manajer atau kepala sekolah dan tim leader dalam memberikan dorongan/motivasi ekstrinsik, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru, agar guru lebih meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, kepala sekolah selaku pemimpin di sebuah lembaga pendidikan formal diharapkan memiliki kualitas dan kemampuan dalam memimpin serta memberikan dorongan/motivasi ekstrinsik, semangat, arahan dan dukungan kerja kepada guru secara baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru yang sudah mengikuti diklat, maka dapat di analisis bahwa faktor kepemimpinan kepala sekolah sudah baik dan memiliki kualitas yang mumpuni, karena kepala sekolah selaku pemimpin sudah memiliki pengalaman yang banyak, baik sebagai pemimpin maupun sebagai pendidik, dengan demikian kepala sekolah sangat paham dengan kondisi guru-guru dan beliau berusaha sebaik mungkin menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Selain itu, guru-guru SMPN 4 Lahei juga mengatakan bahwa kepala sekolah juga memiliki kualitas sebagai pemimpin dan mampu memberikan motivasi/dorongan dan memberikan arahan serta dukungan kerja kepada guru, agar lebih meningkatkan kinerjanya.

d. Faktor sistem/sarana dan prasarana

Proses belajar mengajar (PBM) atau kegiatan belajar mengajar (PBM) akan semakin sukses bila ditunjang dengan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, sehingga pemerintah pun selalu berupaya untuk secara terus menerus melengkapi sarana dan prasarana pendidikan bagi seluruh jenjang dan tingkat pendidikan, sehingga kekayaan fisik Negara yang berupa sarana dan prasarana pendidikan telah menjadi sangat besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan dengan seluruh guru, serta dibuktikan dengan dokumentasi melalui observasi oleh penulis, maka dapat di analisis bahwa di SMPN 4 Lahei, sarana dan prasarananya masih belum memadai dan masih ada bangunan gedung seperti LAB bahasa dan LAB IPA yang belum rampung sampai sekarang.